BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan modal terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan anak hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan pertama kehidupan dan melanjutkan pemberian ASI bersamaan dengan makanan pedamping ASI sampai usia 2 tahun atau lebih. Menurut Kemenkes R.I.(2019) dalam pekan ASI menyebutkan bahwa angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis (Renstra) Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes R.I.) tahun 2019 yaitu 50% (Kemenkes R.I.,2019). Persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 56,95% , sudah berada di atas target Renstra tahun 2019. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2019, Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Badung Tahun 2019 yaitu 4756 bayi atau sebesar 66,75%, sedangkan di tahun 2018 sebanyak 2554 bayi dari target total sebanyak 3722 bayi di bawah usia 6 bulan sehingga cakupannya sebesar 68,6%. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten

Badung tahun 2018 dan 2019 termasuk dalam kategori Rendah atau berada dibawah target total.

Anak yang tidak mendapatkan ASI *eksklusif* selama 6 bulan 1,3 kali lebih mungkin mengalami *stunting* (Sutanto ,2018). ASI *eksklusif* adalah pemberian ASI saja pada bayi mulai dari lahir sampai umur 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan apapun karena sampai umur tersebut kebutuhan zat gizi bayi bisa dipenuhi dari ASI. Pemberian ASI *Eksklusif* juga terbukti secara klinis dan statistik mampu meningkatkan imunitas balita, kecerdasan, kekebalan dan perkembangan anak, selain itu dapat mencegah infeksi dan mengurangi resiko masalah gizi. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya memberikan ASI pada bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayati dan Sriasih (2020) di Gianyar Bali menunjukkan dari 25 orang anak yang tidak mendapatkan ASI *eksklusif,* sebanyak 44% mengalami *stunting*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah,dkk (2020) di Posyandu Bangunsari Desa Wagir Kidul Wilayah Kerja Puskesmas Pulung menunjukkan ada hubungan pemberian ASI ekslusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Gejala yang timbul dari terinfeksi virus ini seperti gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, yang mana penyakit ini mudah menular pada siapa saja. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan kematian. Kasus COVID-19 di Indonesia sampai saat ini masih memperlihatkan peningkatan signifikan (Kemenkes R.I., 2020). Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi

penyebaran dan penularan virus COVID-19, salah satunya dengan menempatkan kasus *suspek, probable* dan terkonfirmasi positif di ruang Isolasi (Kemenkes R.I., 2020). Hal ini juga berlaku pada ibu bersalin dan masa nifas yang dirawat di rumah sakit. Ibu bersalin dengan *suspek, probable* maupun terkonfirmasi COVID-19 menjalani perawatan di ruang isolasi. Bayi lahir dari Ibu *suspek , probable* dan terkonfirmasi COVID-19 juga dilakukan perawatan di ruang isolasi khusus COVID-19, terpisah dari ibunya (Kemenkes RI, 2020).

Perawatan di ruang isolasi cenderung berdampak negatif bagi psikologis ibu bersalin yang menjalani perawatan di ruangan tersebut. Salah satu dampak yang dialami adalah kegagalan dalam proses menyusui bayinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tambaru dkk. (2020) ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di Bidan Praktek Mandiri Hj. Rusmawati Muara Badak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat Kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa nifas .

Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada adalah salah satu Rumah Sakit rujukan di Kabupaten Badung yang memberikan pelayanan pada pasien COVID-19. Hasil studi pendahuluan dari register Maternal di ruang Isolasi RSD Mangusada, didapatkan Ibu bersalin dengan *suspek, probable* maupun terkonfirmasi COVID-19 yang menjalani perawatan di ruang Isolasi dari bulan Maret 2020 sampai dengan Oktober 2020 adalah sebanyak 45 orang atau 6,0% dari seluruh ibu bersalin di RSD Mangusada pada rentang bulan yang sama. Rata-rata lama perawatan di ruang isolasi dengan ibu

suspek dan probable dengan hasil test *Polymerase Chain Reaction* (PCR) akhir negatif adalah 2 sampai dengan 5 hari. Sedangkan ibu yang terkonfirmasi rata-rata perawatan 7 hari sampai dengan 15 hari. Ibu nifas setelah hasil test PCR dinyatakan negatif , diperbolehkan pulang bila tidak ada indikasi memerlukan perawatan di Rumah Sakit. Bayi yang dilahirkan dari ibu tersebut dirawat di ruang isolasi bayi (tidak rawat gabung) sampai hasil pemeriksaan PCR negatif dan diperbolehkan pulang.

Hasil wawancara dengan petugas pemberi asuhan di ruang isolasi, didapatkan bahwa bayi yang dirawat di ruang isolasi seluruhnya diberikan susu formula. Menurut petugas di ruang isolasi perawatan bayi baru lahir, alasan diberikan susu formula pada bayi karena ASI ibu tidak keluar dan bila keluar tidak berhasil dipompa karena produksi sedikit. Bayi lahir dari ibu *suspek, probable* dan terkonfirmasi dari bulan Maret sampai dengan Oktober 2020 adalah 40 bayi dan hanya 1 bayi (2,08%) yang hasil pemeriksaan PCR positif. Rata-rata lama perawatan bayi di ruang isolasi 2 sampai 3 hari, sehingga bayi lebih dahulu pulang dari ibunya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang ibu nifas yang telah selesai menjalani perawatan di ruang isolasi. Ibu sangat cemas menjalani perawatan di ruang isolasi yang berdampak pada keberhasilan ibu menyusui bayinya. Rata-rata ibu menjalani perawatan di ruang isolasi di atas hari ke *7 post partum*. Dari 6 orang tersebut hanya 1 (0,17 %) yang berhasil menyusui bayinya secara langsung dan yang lainnya memberikan susu formula.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin meneliti gambaran keberhasilan menyusui pada ibu dengan riwayat dirawat di ruang isolasi COVID-19 di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada. Ibu nifas dengan *suspek, probable* maupun terkonfirmasi COVID-19 dirawat terpisah dengan bayinya (tidak rawat gabung), oleh karena ruang

isolasi COVID-19 di RSD Mangusada masih dengan sistem bangsal sehingga tidak memungkinkan dilakukan rawat gabung. Responden yang diambil adalah ibu dengan riwayat menjalani perawatan di ruang isolasi akibat COVID-19 selama proses persalinan sampai masa nifas di RSD Mangusada.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini "Bagaimanakah gambaran keberhasilan menyusui pada ibu riwayat dirawat di ruang isolasi *Corona Virus Desease* 2019 di Rumah Sakit Daerah Mangusada ?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keberhasilan menyusui pada ibu dengan riwayat dirawat di ruang isolasi COVID-19 di RSD Mangusada

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik ibu dengan riwayat dirawat di ruang isolasi COVID-19 di RSD Mangusada, meliputi umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan.

b. Mengetahui komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang menyusui masa pandemi COVID-19 yang didapat ibu selama dirawat.

c. Mengidentifikasi keberhasilan ibu memberikan ASI pada bayinya.

d. Mengidentifikasi keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

e. Mengidentifikasi keberhasilan ibu menerapkan protokol kesehatan dalam menyusui.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keberhasilan menyusui.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur tentang keberhasilan menyusui

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk menyusui sehingga ASI dapat keluar optimal.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk mencari jalan keluar pada ibu yang menjalani isolasi supaya tetap dapat menyusui bayinya untuk meningkatkan cakupan ASI *eksklusif* .